



RABU
8
FEBRUARI
NI HAO MA...

Cap Go Meh di Kelenteng Tjoe Hwie Kiong Kediri *Siapkan 600 Lontong, Tiga Panci Sayur Rebung dan Opor Ayam*

Ratusan umat Tri Dharma merayakan Cap Go Meh di Kelenteng Tjoe Hwie Kiong, Jalan Yos Sudarso, Kediri, Senin (6/2). Perayaan diisi dengan sembahyang dan makan lontong disiram opor ayam.

DI kelenteng setidaknya ada tiga panci besar. Masing-masing berisi sayur rebung dan opor ayam. Di dekatnya terlihat tumpukan lontong. Meski acara baru dimulai sekitar pukul 18.30, persiapan sudah dilakukan sejak sore. "Kami menyiapkan 600 biji lontong untuk perayaan Cap Go Meh," kata Tjoesani, salah satu panitia saat dikonfirmasi jelang Cap Go Meh sore kemarin. Belasan perempuan memang



TERANG: Kemeriahan lampion yang terang di malam Cap Go Meh.

paling terlihat sibuk. Mereka menyiapkan hidangan yang akan disajikan dalam perayaan. Pasalnya umat akan datang menikmati makanan khas itu mulai pukul 18.30 hingga 19.00. "Setelah makan lontong Cap Go Meh dilanjutkan sembahyang

bareng," ungkapnya. Berbeda dengan tahun lalu, menurut Tjoesani, perayaan tadi malam hanya dihadiri umat Tri Dharma. "Makanya jumlah lontong yang disiapkan juga tak sebanyak jika mengundang dari luar Tri Dhar-

ma," paparnya. Terpisah, Ketua I Tempat Ibadah Tri Dharma (TITD) Tjoe Hwie Kiong, Prayitno mengatakan, sembahyang peringatan Cap Go Meh digelar dua kali. Pada pukul 19.30 dan pukul 22.00. Sehingga umat yang tak bisa mengikuti sembahyang awal, bisa mengikuti pada pukul 22.00. Swie Lay, salah satu tokoh Tri Dharma mengatakan, arti Cap Go Meh adalah malam tanggal 15 Imlek. Makanya, sembahyang ini dilakukan pada malam ke-15 Imlek. "Sembahyang Cap Go Meh itu untuk mengucapkan syukur. Sebab, Tuhan telah menganugerahkan rezeki berlimpah bagi umat," tuturnya. Sembahyang itu sekaligus memberi pemahaman tentang konsep kebajikan. Swie Lay mengatakan, jika rezeki satu

umat dengan umat lain berbeda, itu bukan karena Tuhan pilih kasih. Melainkan, lantaran kebajikan di antara umat juga berbeda. Tentang waktu sembahyang pukul 19.30 dan pukul 22.00, menurut Swie Lay, tak mempunyai arti khusus. Hanya saja, sembahyang tidak boleh dilakukan lewat pukul 00.00 tengah malam. "Kalau melewati berarti tanggal 16 dan bukan Cap Go Meh lagi," urai Swie Lay. Tradisi makan lontong sebelum sembahyang, terang Swie Lay, merupakan akulturasi tradisi Tionghoa dan Jawa. Sebab hanya di Jawa, Cap Go Meh dirayakan dengan makan lontong, sementara di Manado dan daerah lainnya dirayakan dengan cara berbeda. Usai makan bersama, mereka berkumpul menunggu waktu sembahyang. (ut/ndr/het)

- Magnetik alam belum selaras, perlu hati-hati dengan jebakan.
- Baik untuk dilakukan esok hari:
 - Introspeksi, kunjungi kelenteng, amal sosial.
- Tidak baik untuk:
 - Pindahan, membangun rumah, perkawinan.
 - Chiong bagi shio ular.
 - Keberuntungan bagi shio babi.



Ucap Syukur Pada Dewi Sri

SURABAYA-Penutupan perayaan Imlek berlangsung meriah di Kelenteng Hong San Ko Tee, kemarin (6/2). Kelenteng yang sering disebut Kelenteng Cokro itu menggelar upacara Cap Go Meh dengan makan lontong bersama. Perayaan berlangsung pukul 12.00 yang dibuka dengan pertunjukan barongsai dan liang liong. Dengan cukup atraktif para pemain meliuk-liukkan tubuh sang naga. Kepala dan ekornya pun saling beradu. Sesekali mereka meminta anpa kepada para pengunjung kelenteng yang ingin sembahyang. Lebih menarik lagi, barongsai pun juga mengambil angpao yang diikatkan di atas kelenteng. Tak heran, hiburan itu menarik perhatian masyarakat sekitar Klenteng. "Disini selalu mengadakan Cap Go Meh setiap tahun, saya sama teman-teman selalu ke sini, lihat barongsai dan cari angpao," kata Widya Lidyani,



NIKMAT: Pengunjung kelenteng menikmati lontong usai sembahyang.

warga Pandegiling. Satu persatu para pengunjung kelenteng bersembahyang. Dengan aroma dupa dan berbagai macam sajian buah yang berada di depan rupang. Mereka memanjatkan doa agar mendapatkan rezeki di tahun naga air ini. Rupang Dewi Sri dan Sang Budha juga menjadi jujukan sembahyang para pengunjung kelenteng. "Meski Dewi Sri bukan dewi asal China, tapi saya percaya Dewi Sri membagikan rezeki pada kami yang

ada di tanah Jawa," kata Lia Winarnodjo, pengunjung asal Darmo Permai. Usai beribadah, para pengunjung menyantap lontong Cap Go Meh yang dibagikan oleh panitia. Yuliani Pudjiastuti, pengurus kelenteng mengatakan upacara Cap Go Meh merupakan rasa syukur terhadap Thian Kong (Tuhan). Menurutnya, inti pada perayaan Imlek yakni pada Cap Go Meh, dimana semua orang sudah mendapatkan rezeki yang dibagikan oleh Tuhan. (han/het)



TENAGA PENYEMBUH: Pasien diterapi bersamaan oleh master reiki dari Yayasan Mustika Reiki Indonesia (YMRI).

Reiki di Kelenteng Kalisari

Sejak Januari 2012 Yayasan Sahabat Sinoman Indonesia (YSSI) dan Yayasan Mustika Reiki Indonesia (YMRI), menggelar pengobatan gratis di Kelenteng Hian Thian Siang Tee.

mata terpejam, pasien harus merasakan tenang selama diterapi. Menurut Totong Priyanto (76), wakil ketua YMRI, agar menerima terapi, pasien harus melakukan doa, niat serta pasrah. "Sebab energi dari Tuhan yang kita salurkan kepada pasien itu sesuai dengan doa yang mereka panjatkan," kata Totong. Lalu dengan gerakan stabil, para praktisi reiki yang rata-rata adalah master reiki di YMRI yang berdiri sejak 1998 itu menerapkan terapi kepada setiap pasien. Tampak telapak tangan terbuka mendekati ke tubuh pasien. Ada posisinya di dekat kepala, pundak atau punggung. Dijelaskan Totong, penempatan telapak tangan itu bisa tergantung dengan jenis penyakit yang diderita oleh pasien. "Intinya adalah transfer energi dari alam sekitar ke tubuh pasien. Semua penyakit bisa dibantu kesembuhannya namun cara ini tidak instant lho," katanya. Sejak digelar mulai awal tahun ini, ada salah satu pasien yang rutin memanfaatkan pengobatan gratis ini. Salah satunya Jimmy William yang kemarin datang untuk kesekian kalinya. Pria 51 tahun ini diterapi ketua YMRI Mulyono Kwa yang membantunya menghilangkan

rasa sakit di punggungnya. Jimmy mengaku, 7-8 bulan lalu ia kesakitan di bagian urat punggungnya yang membuat ia tak bisa bergerak bebas. "Kalau bangun tidur harus dibantu istri tapi sekarang sudah sembuh sejak ikut terapi reiki dua kali seminggu. Malah sejak sekali saja diterapi dan dipijit Pak Mulyono, saya langsung bisa bangun tidur sendiri," katanya. Selain diterapi reiki, pasien yang datang juga bisa mendapatkan pijatan, rekfleksi serta akupunktur. "Semua praktisi reiki yang kami turunkan semuanya mampu melakukan keempat terapi itu, rata-rata mereka sudah master reiki atau minimal yang sudah mengikuti inisiasi," katanya. Dijelaskan Sekretaris YSSI Totok Sudarto, agenda bersama YMRI ini digelar khususnya untuk warga sekitar kelenteng yang tidak mampu. "Namun semua lapisan masyarakat boleh ikut karena ini kami gelar untuk membantu menyehatkan masyarakat," katanya. Ditambahkan Ivan Gunawan, tokoh Kelenteng Hong San Ko Tee, acara ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat karena benar-benar digelar gratis. (het)



PAWAI NAGA

CAP Go Meh berlangsung meriah. Seperti di kawasan Jalan Gajah Mada, Pontianak penuh sesak dipadati masyarakat yang menyaksikan pelaksanaan pawai naga, Senin(6/2). Pawai naga di kota ini merupakan rangkaian kegiatan Festival Cap Go Meh 2012 yang menampilkan berbagai kesenian khas Tionghoa di jalanan.

Seminar Pemberdayaan Perguruan Tinggi untuk Mendukung Prestasi Olah Raga Jawa Timur



Nara Sumber Mr Hallam Pereira dari Australia Barat (tengah), Prof Toho Cholik Mutohir (kanan) dan Suroto PhD.



Pada sesi tanya jawab Ika Indah Putri mahasiswa S1 aktif bertanya.

SEKITAR 200 mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya mengikuti seminar Pemberdayaan Perguruan Tinggi untuk Mendukung Prestasi Olah Raga Jawa Timur yang digelar oleh Unesa di Sport Science and Fitness Center Unesa di lantai 3 kampus Lidah Wetan Surabaya, Senin (6/2). Kegiatan ini diadakan mulai pukul 08.00 sampai 16.30 dengan nara sumber Mr Hallam Pereira dari Australia Barat. Seminar diisi dengan berbagai acara mulai mengulas prestasi olah raga, diskusi dengan para dosen, diskusi dengan para mahasiswa, meninjau berbagai alat olah raga di Sport Science and Fitness Center di Unesa lantai 2 dan 1 kampus Lidah Wetan Surabaya. Terakhir digelar diskusi dengan para pimpinan Unesa. "Dengan diadakan seminar ini diharapkan bisa membantu mempersiapkan Jawa Timur supaya selalu bisa berprestasi di bidang olah raga," tutur panitia Suroto PhD. (*/her)

FOTO: HERI SANTOSO/RADAR SURABAYA



Abd Cholid, mahasiswa S3 yang juga mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab



Peserta seminar terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Unesa menyimak hingga usai.